

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING MUATAN
MATEMATIKA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI
KELAS IV SDN 137/IX PETALING**

**Suyanto
Guru SDN 137/IX Petaling**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan membahas tentang Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Muatan Matematika Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV SDN 137/IX Petaling. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 137/IX Petaling pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 137/IX Petaling dengan jumlah siswa 28 orang dengan jumlah laki-laki 18 orang dan perempuan sebanyak 10 orang. Prosedur penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, tes, catatan lapangan dan dokumentasi. Data di analisis melalui persentase dan reduksi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil muatan Matematika siswa dalam proses pembelajaran meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan tindakan pemberian pujian.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Matematika, *Discovery Learning*, Pujian.

Pendahuluan

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) dan Standar Kelulusan (SKL) merumuskan bahwa pendidikan Nasional didasarkan pada pancasila Undang – undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Peraturan tersebut berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis. Hal tersebut sejalan dengan Undang – undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan adalah usaha sadar bahwa terencana untuk mewujudkan suasana Belajar dan proses pembelajaran.

Agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan emosional dan Sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Proses pembelajaran yang menarik dan memberikan kesan serta pengalaman secara langsung, sesuai dengan kehidupan dan kebutuhan aktual siswa ialah proses pembelajaran yang diharapkan saat ini. Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan soft skills dan hard Skill yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Suwarna, dkk. (2006 : 110) metode diskusi adalah cara penyampaian materi pembelajaran dengan

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengadakan perbincangan ilmiah, mengemukakan pendapat dan menyusun sebuah kesimpulan serta menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah.

Sejauh ini pendidikan masih disominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta – fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Oleh karena itu, diperlukan sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta – fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri. Ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan belajar diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil observasi bahwa diketahui hasil belajar siswa masih rendah dan belum maksimal. terlihat pada kegiatan yang berlangsung di dalam kelas belum mengacu pada pembelajaran yang aktif, efektif dan bermakna. Berdasarkan penjelasan diatas terlihat bahwa hasil belajar siswa kelas IV pada pelajaran Matematika di SDN 137/IX Petaling. Disamping permasalahan diatas yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa antara lain : a) kurangnya minat siswa kelas IV 137/IX Petaling terhadap pembelajaran Matematika tema data dan pengukuran, b) model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan membahas tentang Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Muatan Matematika Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV SDN 137/IX Petaling.

Landasan Teori

Konteks pendidikan, hampir semua aktivitas yang dilakukan adalah aktivitas belajar. Sumadi Surya brata (2003:5) menjelaskan pengertian belajar dengan mengidentifikasi ciri-ciri yang disebut belajar, yaitu belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial, perubahan itu pada pokoknya adalah diperolehnya kemampuan baru. yang berlaku dalam waktu relative lama, perubahan itu terjadi karena usaha. Belajar merupakan komponen dan ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan tujuan menambah dan mengumpalkan sejumlah ilmu pengetahuan Sudirman (2004:380) menyatakan belajar adalah mencari makna, makna diciptakan oleh peserta didik dari apa yang mereka lihat, mereka dengar, dirasakan dan alami, jadi belajar sangat dipengaruhi oleh pengalaman objek dengan dunia fisik dan lingkungannya.

Menurut Skinner dalam Dimiyanti dan Mudjiono (2013:9) belajar adalah suatu perilaku. Pada saat siswa belajar, maka responnya menjadi lebih baik dan sebaliknya, apabila siswa tidak belajar maka responnya menurun. Slameto (2003:2) belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Slameto

(2004:5) jenis-jenis belajar sebagai berikut. Belajar Bagian, dilakukan oleh seseorang bila ia dihadapkan pada materi belajar yang bersifat luas. Dalam hal ini individu memecah seluruh materi pelajaran menjadi bagian-bagian yang satu sama lain berdiri sendiri. Belajar Dengan Wawasan, belajar seperti ini mengorganisasi pola-pola tingkah laku yang telah terbentuk menjadi satu tingkah laku yang ada hubungannya dengan penyelesaian suatu persoalan. Belajar Diskriminatif, suatu usaha untuk memilih beberapa sifat dan kemudian menjadikannya sebagai pedoman dalam bertingkah laku.

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Sudjana (2004:28) pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik dan pendidik yang melakukan kegiatan pembelajaran. Warsita (2008:85) pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak dapat dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar berakhirnya suatu proses pembelajaran, maka siswa akan memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil dan suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seorang guru sebagai pengajar hasil belajar merupakan hal yang tidak dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan guru.

Hasil belajar dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian ulangan tengah semester dan nilai ulangan semester. Dalam penilaian tindakan kelas ini yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil nilai ulangan harian yang dilakukan setelah proses pembelajaran dalam kompetensi tertentu. Menurut Anni(2004:4), hasil belajar merupakan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Sedangkan Hamzah (2007:213) menyatakan bahwa: hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relative menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dan interaksi seseorang dengan lingkungannya. Berdasarkan pengertian hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang di pelajari oleh pembelajar Kusnandar (2010:276) berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar. Hamalik (2001:30) menyatakan bahwa: hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti. Perubahan perilaku tersebut mencakup tiga ranah, yaitu kognitif efektif, dan psikomotor.

matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi dalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis, dan geometri (pustakasekolah.com). Dari pendapat beberapa tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa matematika adalah pola berfikir, pola mengorganisasikan dan pembuaktian yang logik mengenai bentuk, susunan,

besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan. Matematika sangat penting dalam kehidupan. Bahkan setiap hari matematika digunakan oleh manusia dalam kehidupannya dalam menghitung belanja, mengukur, dan lain sebagainya. Mengingat betapa pentingnya matematika dalam kehidupan manusia, maka matematika perlu dikenalkan sedini mungkin. Dalam Pendidikan anak usia dini, matematika yang memiliki berbagai komponen dikenalkan dengan cara yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan anak. Piaget, Jean & Inhelder, Barbel (2010: 111-123), anak yang berada di bangku Taman Kanak-kanak yang berusia 4-6 tahun yang dalam tahap perkembangan kognitifnya berada pada tahap pra-operasional, pada umumnya dikenalkan matematika seperti Bilangan (number), Konservasi (conservation), Seriasi/Pengurutan (seriation), Klasifikasi (classification), Jarak (distance), Waktu dan kecepatan, Pola (pattern), dan Pengukuran (measurement).

Model *Discovery Learning* adalah memahami konsep, arti dan hubungan. Melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan (Budiningstih) *Discovery* terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan inferi. Disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menitik beratkan pada aktivitas siswa, sementara guru hanya sebagai pembimbing/fasilitator yang mengarahkan siswa menemukan konsep dalil dan prosedur.

Model *Discovery Learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan (Budiningstih) *Discovery* terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan inferi. Disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menitik beratkan pada aktivitas siswa, sementara guru hanya sebagai pembimbing fasilitator yang mengarahkan siswa menemukan konsep dalil dan prosedur.

Dengan teknik tersebut, siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan instruksi. Dengan demikian, pembelajaran *Discovery* ialah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri. Metode *Discovery Learning* sebagai sebuah teori belajar dapat didefinisikan sebagai belajar yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan untuk mengorganisasi sendiri. Jadi pengertian model *Discovery Learning* yang sudah dibahas oleh para pendapat di atas yaitu suatu proses pembelajaran dimana siswa secara aktif memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, tetapi mereka menemukannya sendiri.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 137/IX Petaling pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa IV SDN 137/IX Petaling dengan jumlah siswa 28 orang dengan jumlah laki-laki 18 orang

dan perempuan sebanyak 10 orang. Prosedur penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, tes, catatan lapangan dan dokumentasi. Data dianalisis melalui persentase dan reduksi data.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Siklus I

Perencanaan

Persiapan yang dilakukan pada perencanaan siklus 1 adalah Mempersiapkan lembar observasi aktifitas siswa, Menentukan materi yang akan dilaksanakan pada waktu penelitian agar mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran, Mempersiapkan silabus, Membuat Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang bercirikan pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran *Discovery Learning*, dan Mempersiapkan media pembelajaran yang akan dipakai.

Pelaksanaan

Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada Senin tanggal 4 Februari 2019 pada jam ke 1 dan 2 dengan materi pokok Data dan Pengukuran. Kegiatan pembelajaran diawali dengan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan ini diawali dengan Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran. Memeriksa kehadiran peserta didik. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya, Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. Apabila materi/tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang pengertian Data. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung dan Mengajukan pertanyaan. Setelah itu Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung. Pembagian kelompok belajar dan Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. pertemuan yang berlangsung. Kemudian Pembagian kelompok belajar Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Dalam kegiatan inti Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik Menafsirkan sebuah datadengan cara Melihat tanpa atau dengan alat Mengamati Lembar kerja, pemberian contoh-contoh materi/soal untuk dapat dikembangkan

peserta didik, dari media interaktif, dsb yang berhubungan dengan Menafsirkan sebuah data. Membaca Dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Menafsirkan sebuah data. Pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan Menafsirkan sebuah data. Penjelasan pengantar kegiatan/materi secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai : Menafsirkan sebuah data untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya Mengajukan pertanyaan tentang Menafsirkan sebuah data yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan. mengunjungi laboratorium komputer perpustakaan sekolah untuk mencari dan membaca artikel tentang Menafsirkan sebuah data.

Pada akhir proses belajar mengajar atau kegiatan penutup, Peserta didik Membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Sementara itu Guru Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek. Kemudian Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok/ perseorangan (jika diperlukan). Mengagendakan pekerjaan rumah. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan kedua

Dalam pertemuan kedua yang dilaksanakan hari Rabu tanggal 6 Februari 2019 dengan materi Data dan pengukuran. Kegiatan pembelajaran diawali dengan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan ini diawali dengan Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran. Memeriksa kehadiran peserta didik. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya, Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. Apabila materi/tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang pengertian Data. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung dan Mengajukan pertanyaan. Setelah itu Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. Memberitahukan

tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung. Pembagian kelompok belajar dan Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. pertemuan yang berlangsung. Kemudian Pembagian kelompok belajar Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Dalam kegiatan inti Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik Menafsirkan sebuah data dengan cara Melihat tanpa atau dengan alat Mengamati Lembar kerja, pemberian contoh-contoh materi/soal untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb yang berhubungan dengan Menafsirkan sebuah data. Membaca Dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Menafsirkan sebuah data. Pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan Menafsirkan sebuah data. Penjelasan pengantar kegiatan/materi secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai Menafsirkan sebuah data untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya Mengajukan pertanyaan tentang Menafsirkan sebuah data yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan. mengunjungi laboratorium komputer perpustakaan sekolah untuk mencari dan membaca artikel tentang Menafsirkan sebuah data.

Pada akhir proses belajar mengajar, Peserta didik Membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Sementara itu Guru Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek. Kemudian Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok/ perseorangan (jika diperlukan). Mengagendakan pekerjaan rumah. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Observasi

Berikut ini adalah deskripsi data hasil pengamatan hasil belajar peserta didik di kelas SDN 137/IX Petaling pada siklus I. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pada Siklus I

No.	Uraian	Hasil Siklus I
1.	Nilai rata-rata tes formatif	65,35
2.	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	15
3.	Persentase ketuntasan belajar	53,57 %

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 65,35 dan ketuntasan belajar mencapai 53,57% atau ada 15 siswa dari 28 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 53,57% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu 80%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti mengadakan diskusi dengan dibantu oleh seorang observer yang bernama Rasul, S.Pd. tahap refleksi diadakan pada hari Rabu, tanggal 6 Februari 2019 bertempat di kantor SDN 137/IX Petaling. Berdasarkan hasil analisis data observasi bersama observer, dapat disimpulkan refleksi pada siklus I, dengan dua kali pertemuan maka dikemukakan hal-hal sebagai berikut. Hasil belajar siswa masih ada yang belum mencapai ketuntasan, dari hasil tes siklus I ada 15 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan. Ini karena ada beberapa materi yang belum dikuasai oleh beberapa siswa. Untuk itu peneliti meminta siswa untuk membaca dan mengulangi lagi materi pelajaran di rumah dan meminta siswa untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya terkait dengan materi yang dipelajari. Dengan demikian diharapkan pada siklus II hasil belajarnya akan lebih meningkat karena materi telah mereka baca dahulu di rumah. Hal lain juga disebabkan bahwa dalam proses belajar mengajar siswa masih banyak yang bermain-main atau tidak fokus dalam belajar. Hal ini disebabkan karena belum terlaksananya proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran dengan sepenuhnya. Kemudian guru juga merasa kekurangan waktu dalam menerapkan model ini. Hal ini dikarenakan pertemuan pertama merupakan awal pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, sehingga dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengatur siswa memulai pembelajaran. *Discovery Learning*, sehingga dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengatur

siswa memulai pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti dan observer berusaha untuk menggunakan waktu semaksimal mungkin agar waktu yang disediakan dapat digunakan sebaik mungkin. Kemudian untuk siklus berikutnya guru memberikan tindakan pemberian Pujian kepada siswa yang mempunyai nilai yang bagus. Untuk itu penelitian ini dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Siklus II

Perencanaan

Persiapan yang dilakukan pada perencanaan siklus II adalah Mempersiapkan lembar observasi aktifitas siswa, Menentukan materi yang akan dilaksanakan pada waktu pembelajaran agar mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran. Mempersiapkan silabus (lampiran), Membuat Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang bercirikan pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran *Discovery Learning*. Mempersiapkan media pembelajaran yang akan dipakai, Membuat soal test hasil belajar siklus. Dan yang terakhir Membuat Kunci tes Hasil belajar siklus II.

Pelaksanaan

Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 Februari 2019 pada jam ke 1 dan 2. Materi yang dibahas pada pertemuan pertama mengenai membedakan bahasa surat dinas dengan surat lainnya. Kegiatan pembelajaran diawali dengan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan ini diawali dengan Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran. Memeriksa kehadiran peserta didik. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya, Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. Apabila materi/tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang pengertian Data. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung dan Mengajukan pertanyaan. Setelah itu Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung. Pembagian kelompok belajar dan Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. pertemuan yang berlangsung. Kemudian Pembagian kelompok belajar. Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Dalam kegiatan inti Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik Menafsirkan sebuah datadengan cara Melihat tanpa atau dengan alat Mengamati Lembar kerja, pemberian contoh-contoh materi/soal untuk dapat dikembangkan

peserta didik, dari media interaktif, dsb yang berhubungan dengan Menafsirkan sebuah data. Membaca Dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Menafsirkan sebuah data. Pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan Menafsirkan sebuah data. Penjelasan pengantar kegiatan/materi secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai : Menafsirkan sebuah data untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya Mengajukan pertanyaan tentang Menafsirkan sebuah data yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan. mengunjungi laboratorium komputer perpustakaan sekolah untuk mencari dan membaca artikel tentang Menafsirkan sebuah data. Di akhir pembelajaran guru memberitahu hasil ulangan pada siklus I, setelah itu guru memberikan pujian bagi siswa yang mencapai nilai KKM dan bagi siswa yang mendapat nilai ulangan harian tertinggi.

Pada akhir proses belajar mengajar atau kegiatan penutup, Peserta didik Membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Sementara itu Guru Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek. Kemudian Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok/ perseorangan (jika diperlukan). Mengagendakan pekerjaan rumah. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan kedua

Dalam pertemuan kedua yang dilaksanakan hari Rabu tanggal 13 Februari 2019 pada jam ke 1 dan 2 dengan materi Data dan pengukuran. Kegiatan pembelajaran diawali dengan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan ini diawali dengan Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran. Memeriksa kehadiran peserta didik. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya, Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. Apabila materi/tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan

tentang pengertian Data. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung dan Mengajukan pertanyaan. Setelah itu Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung. Pembagian kelompok belajar dan Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. pertemuan yang berlangsung. Kemudian Pembagian kelompok belajar. Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Dalam kegiatan inti Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik Menafsirkan sebuah data dengan cara Melihat tanpa atau dengan alat Mengamati Lembar kerja, pemberian contoh-contoh materi/soal untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb yang berhubungan dengan Menafsirkan sebuah data. Membaca Dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Menafsirkan sebuah data. Pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan Menafsirkan sebuah data. Penjelasan pengantar kegiatan/materi secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai Menafsirkan sebuah data untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya Mengajukan pertanyaan tentang Menafsirkan sebuah data yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan. mengunjungi laboratorium komputer perpustakaan sekolah untuk mencari dan membaca artikel tentang Menafsirkan sebuah data. Di akhir pembelajaran guru memberitahu hasil ulangan pada siklus I, setelah itu guru memberikan pujian bagi siswa yang mencapai nilai KKM dan bagi siswa yang mendapat nilai ulangan harian tertinggi.

Pada akhir proses belajar mengajar, Peserta didik Membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Sementara itu Guru Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek. Kemudian Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok/ perseorangan (jika diperlukan). Mengagendakan pekerjaan rumah. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Observasi

Berikut ini adalah deskripsi data hasil pengamatan hasil belajar peserta didik di kelas SDN 137/IX Petaling pada siklus II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pada Siklus II

No.	Uraian	Hasil Siklus I
1.	Nilai rata-rata tes formatif	74,28
2.	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	23
3.	Persentase ketuntasan belajar	82,14 %

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran *Discovery Learning* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 74,28 dan ketuntasan belajar mencapai 82,14% atau ada 23 peserta didik dari 28 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus kedua secara klasikal peserta didik sudah tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 65 sebesar 82,14% dan telah mencapai persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Hal ini disebabkan karena peserta didik sudah merasa mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode pembelajaran *Discovery Learning*.

Refleksi

Tahapan selanjutnya adalah tahap refleksi. Tahap ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 Februari 2019 pada pukul 12.00 sampai dengan 12.20 Wib, yang dibantu oleh seorang observer yang bernama Rasul, S.Pd dan bertempat di Kantor SDN 137/IX Petaling. Berdasarkan hasil analisis data observasi bersama obsever, dapat disimpulkan refleksi pada siklus II, bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam bentuk kerja kelompok dan tanya jawab mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa, dan perubahan tingkah laku siswa. Dari hasil analisis pada siklus II dapat dilihat bahwa pemahaman siswa mengenai materi Data dan Pengukuran pada setiap pertemuan mengalami peningkatan dan telah mencapai target ditentukan yaitu 82,14 % dan adanya tindakan pemberian pujian, maka penelitian ini dihentikan dan tidak di lanjutkan siklus berikutnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan pada siklus I dan Siklus II yang berkaitan dengan materi data dan pengukuran pada pembelajaran Matematika yaitu melalui hasil peneilitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari sklus I, dan II yaitu masing-

masing 53,57 %, dan 82,14 %. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai dan dengan adanya tindakan pemberian pujian. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2004) bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Penutup

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan keterampilan materi pembelajaran data dan perhitungan. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, dan II yaitu masing-masing 53,57 %, dan 82,14 %. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai dengan tindakan pemberian pujian.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar pembelajaran Matematika lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan model pembelajaran *Discovery Learning* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai model pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik dan dapat juga menggunakan berbagai macam model yang dapat meningkatkan keterampilan siswa.

Daftar Pustaka

- Anni, 2004. MKKD- IKIP Semarang. *Psikologi Belajar* :IKIP Semarang.
Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran.*: P.T. RinekaCipta.
Jakarta
Aqib, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD SLB, dan TK.* CV Yrama Widya.
Bandung

- Hamalik, Oemar. 2001, *Proses Belajar Mengajar*.: P.T. Bumi Aksara.Jakarta Hamzah, 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta Bumi Aksara.
- Kemendrian Pendidikan Kebudayaan 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Kemendrian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Kusnandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. : Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Mahardika, Bella. 2005. Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan aktivitas dan Hasil Belajar Tematik Terpadu pada Siswa kelas II SDN 1 Kota Baru Bandar Lampung. Skripsi FKIP Iniversitas Lampung <http://digilib.unila.ac.id/> diakses pada tanggal 27 Maret 2019.
- Mulyono, Anton M. 2001. *Kamus Besar Indonesia*.: Balai Pustaka. Jakarta Narbuko, cholid. 2001. *Metodologi Penelitian*: PT Bumi Aksara. Jakarta
- Piaget, Jean, & Barbel Inhelder, 2010. *Psikologi Anak*, Terj. Miftahul Jannah, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Poerwanti, Endang. dkk 2008. *Asesmen Pembelajaran S*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. : Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar – dasar Proses belajar mengajar*. :Sinar Baru Algensido Offset. Bandung.
- Sudirman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. : PT. Raja Grafindo Persana jakarta
- Sudirman 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. : PT Raja Grafindo Persana Jakarta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. : Alfabeta Bandung Jakarta.
- Sumadi Suryabrata, 2003, *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Suwarna,dkk 2006. *Pengajaran Mikro, pendekatan praktis dalam menyiapkan prndidikan profrsional*. : Tiara Wacana. Yogyakarta.
- Syah, 2008. *Psikolog Belajar*.:Raja Grafindo Persada, Syaiful. Jakarta
- Sagala, Syaiful. 2018. *Makna dan Konsep Pembelajaran*. : Alfabeta. Bandung. Tim Dosen Pengembang MKDK – IKIP Semarang. 2000. *Psikolog Belajar*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Undang – undang Nomor 20 Tahun 2006 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Media Pustaka Mandiri. Jakarta.
- Warsita. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan Aplikasinya* : Rineka Cipta. Jakarta